

PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 47 SURAKAN

Kasmawati¹, Ilham Assidiq², Nadar³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹kasmawatikadir.264@gmail.com, ²ilhamassidiq25@gmail.com,

³adhar.dikdas14@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low activeness and learning outcomes of students in the Mathematics subject of Grade IV at SD Negeri 47 Surakan. The purpose of this study is to improve students' activeness and mathematics learning outcomes through the application of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. This study uses the Kammis and McTaggart model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 Grade IV students of SD Negeri 47 Surakan. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. The research results show that the implementation of the SAVI learning model can increase student activeness and learning outcomes. Student activeness increased from 41% in the pre-action phase to 62% in cycle I, and increased to 87% in cycle II. In addition, student learning outcomes also increased, from 31% in the pre-action phase to 62% in cycle I, and increased to 85% in cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model can improve the activeness and mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 47 Surakan.

Keywords: SAVI Model; Learning activeness; Learning outcomes; Mathematics learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 47 Surakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual Intelektual* (SAVI). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan model Kammis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Surakan yang berjumlah 13. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 41% pada pra-tindakan menjadi 62% pada siklus I, dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 31% pada pra-tindakan menjadi 62% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 47 Surakan.

Kata Kunci: Model SAVI; Keaktifan belajar; Hasil Belajar; Pembelajaran Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Desi Pristiwanti, 2022). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Proses pendidikan secara formal dilakukan melalui sistem persekolahan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang sekolah dan mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika adalah ilmu

dasar yang digunakan dalam berbagai bidang keilmuan dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2022). Menurut Dian Safitri (2020) Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Arviani Nur Wahidah dan Ashari (2023) mengatakan bahwa pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan daya pikir mereka, meningkatkan pembelajaran psikomotorik mereka, mendorong mereka untuk menjadi kreatif, dan meningkatkan pemikiran mereka. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mendidik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk

menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam kelas sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar di dalam dirinya. Peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran agar terjadi sebuah interaksi untuk cencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fitriyana et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 47 Surakan, Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang ditemukan, Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 47 Surakan, pembelajaran matematika masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa, terlihat dari kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, serta kesulitan memahami dan mengingat materi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor siswa, seperti rendahnya motivasi, perbedaan gaya belajar yang belum terfasilitasi, dan mudah terdistraksi, serta faktor guru, seperti kurangnya variasi metode, minimnya penggunaan media konkret, dan

pengelolaan kelas yang belum optimal. Akibatnya, kemampuan numerasi siswa rendah dan belum mencapai KKM, dengan 8 dari 13 siswa belum tuntas pada hasil UTS.

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan perubahan metode pembelajaran di kelas IV SD Negeri 47 Surakan yang lebih bervariasi dan melibatkan seluruh potensi belajar siswa sehingga keaktifan dan hasil belajar matematika siswa di kelas IV dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual). Menurut Rahmawati (2020) Model pembelajaran SAVI menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra. Belajar itu suatu kegiatan dimana dalam melaksanakan suatu pergerakan yang melibatkan fisik dapat membuat anggota tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran, karena tubuh dan pikiran bukan dua bagian yang terpisah, keduanya adalah satu.

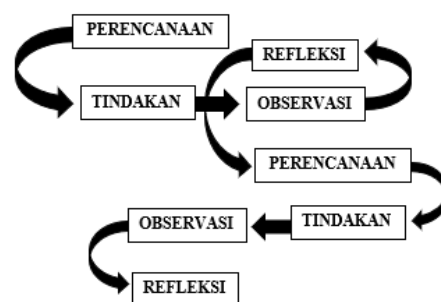
Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI yang memanfaatkan semua alat indra peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang akan dicapai memberikan hasil yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model SAVI dan mengukur peningkatan keaktifan serta hasil belajar matematika, khususnya pada materi bangun datar bagi siswa kelas IV SD Negeri 47 Surakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dimana suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, mulai disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Saadah, 2023).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Surakan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Dengan instrument penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi keaktifan siswa dengan indikator yang diamati, yaitu memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau menjawab pertanyaan,

berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; (2) tes hasil belajar yang terdiri dari berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai; (3) lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sistem penilaian yang digunakan pada lembar observasi keaktifan siswa yaitu setiap 1 indikator Indikator mendapatkan skor maksimal 4 poin sedangkan pada tes soal pilihan ganda setiap 1 soal mendapatkan 1 poin dan setiap 1 soal esay mendapatkan maksimal skor 3.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa, keberhasilan penelitian ditetapkan apabila keaktifan siswa mencapai minimal 75%-100% dan hasil belajar siswa mencapai minimal 70%-79% siswa memperoleh nilai di atas KKM 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tahap penelitian yang telah disusun. Berikut adalah

sintaks penelitian pembelajaran dengan model SAVI.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), instrument lembar observasi keaktifan siswa, instrument pretest dan posttest, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan model pembelajaran somatic, auditor, visual, intelektual (SAVI) pada materi bangun datar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemecahan masalah pada materi bangun datar. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mempresentasikan hasilnya. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

c. Observasi

Tahap ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar obeservasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ditemukan bahwa keterlibatan siswa belum optimal dan masih terdapat siswa yang kurang aktif, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan peran guru, perbaikan LKPD, pengelolaan kerja kelompok yang lebih efektif, serta meningkatkan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II, peneliti menemukan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat

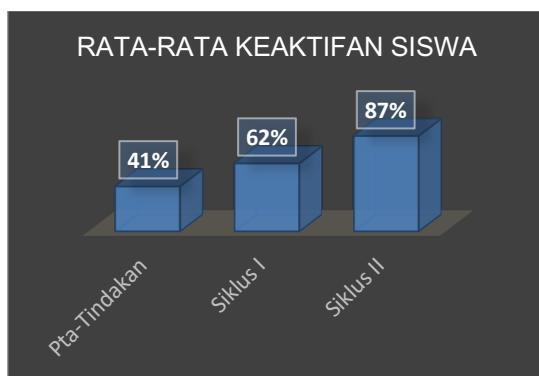
disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model tersebut.

Table 1 Peningkatan Keaktifan Siswa

Tahap	Rata-Rata
Pra-Tindakan	41%
Siklus I	62%
Siklus II	87%

Dilihat dari tabel 1 dapat diketahui keaktifan siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata keaktifan siswa masih tergolong rendah yaitu 41% sehingga memerlukan tindakan perbaikan. Pada siklus I, guru menerapkan model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI), dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memahami materi bangun datar dengan melibatkan semua indra mereka dan berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan , serta mempresentasikan hasilnya. Hasil obeservasi keaktifan pada siklus I, keaktifa siswa tergolong di Tingkat sedang yaitu 62%. Meskipun keaktifan siswa meningkat

tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, maka tindakan yang dilakukan adalah melanjutkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, peningkatan peran guru sebagai fasilitator, serta pembagian tugas dan peran yang jelas dalam kelompok. Hasil observasi pada siklus II, menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa dengan nilai rata-rata 87% yang tergolong tinggi.



Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Siswa

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) pada materi bangun datar terjadi peningkatan terhadap keaktifan siswa dari tahap pra-tindakan, siklus I, dan Siklus II. Pada tahap pra-tindakan keaktifan siswa mencapai 41% dalam kategori “Rendah”, setelah penerapan siklus I

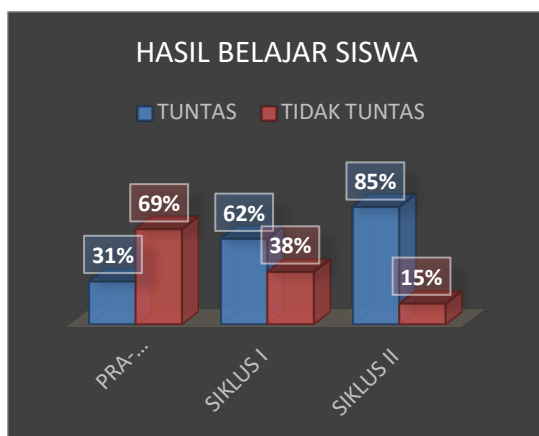
meningkat menjadi 62% dalam kategori “Sedang”, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 87% dengan kategori “Tinggi”.

Table 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	31%	62%	15%
Tidak Tuntas	69%	38%	85%

Dari table 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-tindakan, setelah melakukan pretest menunjukkan bahwa dari 13 siswa hanya terdapat 4 siswa (31%) yang memperoleh nilai mencapai KKM dan terdapat 9 siswa (69%) yang tidak mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah maka diperlukan tindakan perbaikan. Pada siklus I diterapkan pembelajaran model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI), dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memahami materi

bangun datar dengan melibatkan semua indra mereka dan berfikir untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mempresentasikan hasilnya. Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa (62%) dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 orang (38%), dari kondisi tersebut Tingkat ketuntasan siswa berada pada Tingkat cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan refleksi di siklus I, sehingga siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM meningkat menjadi 11 orang (85%) dari keseluruhan siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM terdapat 2 orang (15%).



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik 2 tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di setiap tahap dalam proses pembelajaran yang menerapkan model somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Pada tahap pra-tindakan presentase siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 31% dalam kategori “Rendah”, setelah penerapan model SAVI dilakukan pada siklus I meningkat menjadi 62% dengan kategori “Cukup” siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM meningkat menjadi 85% dengan kategori “Sangat Baik” dimana peningkatan di siklus II telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan hasil belajar yang ingin dicapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SDN 47 terbukti dapat meningkatkan keaktifan

dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan peningkatan presentasi keaktifan siswa yang mencapai kriteria tinggi sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu pada pra-tindakan 41% meningkat menjadi 62% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 87% pada siklus II. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa yang meningkat di setiap siklus, Pada pra tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 31% kemudian meningkat sebesar 62% pada siklus I, selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 85% dengan kriteria sangat baik, artinya siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan berada pada interval skor minimal 70% - 79% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani Nur Wahidah, Ashari, E. S. K. (2023). Implementasi Laboratorium Maya Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. 4, 54–61.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 7911–7915.
- Dian Safitri. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Pakuan Aji Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Fitriyana, N., Ningsih, K., Ganda, R., & Panjaitan, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. 18(1), 13–27.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Rahayu, U. (2022). Pengaruh keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 08 Panican Kabupaten Purbalingga.
- Rahmawati, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran savi (somatis auditori visual intelektual) berbantu media polisoria terhadap hasil belajar matematika.
- Saadah, L. (2023). Penerapan Model Somatic Auditory Visual Dan Intelektual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 302 AEK Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandaling Natal.